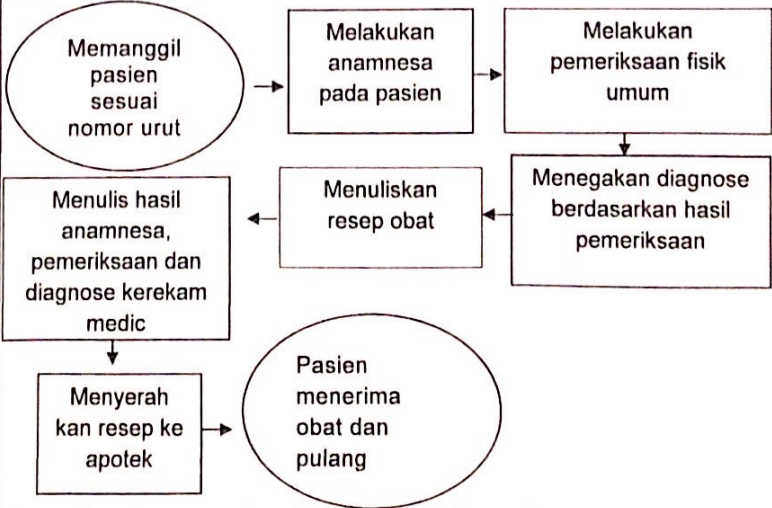


	DERMATITIS KONTAK ALERGI		
	SOP	No Dokumen : 028	
		No. Revisi : -	
		Tanggal Terbit : 23 Januari 2023	
	Halaman : 1 – 2		
Puskesmas Tanjung			ZAINUDDIN, AMK NIP. 19660307199011003
1. Pengertian	Dermatitis Kontak Alergi (DKA) adalah reaksi peradangan kulit imunologi karena reaksi hipersensitivitas. Kerusakan kulit terjadi didahului oleh proses sensitisasi berupa allergen (fase sensitisasi) yang umumnya berlangsung 2-3 minggu. Bila terjadi pajanan ulang dengan allergen yang sama atau serupa, periode hingga terjadinya gejala klinis umumnya 24-48 jam (fase elisitasi). Alergen paling sering berupa bahan kimia dengan berat molekul kurang dari 500-1000 Da. DKA terjadi dipengaruhi oleh adanya sensitisasi allergen derajat pajanan dan luasnya penetrasi dikulit.		
2. Tujuan	Sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk menangani Dermatitis Kontak Alergi		
3. Kebijakan	SK. Kepala Puskesmas No. Tahun 2023 tentang Kebijakan dan Standar Pelayanan Pemeriksaan Umum		
4. Referensi	Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.02.02/MENKES/514 Tahun 2015 tentang panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama		
5. Prosedur	1. Alat : a. Stetoskop b. Thermometer c. Tensimeter d. Pengukur berat badan e. Pengukur tinggi badan f. Alat pelindung diri 2. Bahan : a. Rekam Medis g. Form resep		
6. Langkah-langkah	1. Petugas memanggil pasien sesuai nomor urut. 2. Petugas menulis identitas pasien di buku register. 3. Petugas melakukan anamnesa pada pasien. 4. Petugas melakukan pemeriksaan fisik umum, meliputi pemeriksaan tekanan darah, denyut nadi, jumlah nafas per menit, berat badan, serta tinggi badan pasien. 5. Petugas menanyakan keluhan utama pasien, apakah gatal – gatal di seluruh tubuh, apakah ada bercak merah.		

Puskesmas Tanjung	DERMATITIS KONTAK ALERGI		ZAINUDDIN, AMK NIP. 19660307199011003
	SOP	No Dokumen : 028	
		No. Revisi : -	
		Tanggal Terbit : 23 Januari 2023	
		Halaman : 2 – 2	
			
6. Langkah-langkah	6. Petugas perlu mengidentifikasi factor resiko, menghindari bahan – bahan yang bersifat allergen, baik yang bersifat kimia, mekanis, dan fisis, memakai sabun dengan pH netral dan mengandung pelembab serta memakai alat pelindung diri untuk menghindari kontak allergen saat bekerja. 7. Petugas menegakkan diagnose berdasarkan hasil anamnesa dan pemeriksaan. 8. Petugas menuliskan resep dan diberikan pada petugas diruang apotek. Pasien diminta menunggu obat di ruang tunggu. 9. Petugas menulis hasil pemeriksaan fisik, diagnose dan terapi kedalam rekam medis pasien 10. Petugas menandatangani rekam medis 11. Petugas menulis diagnose ke buku register rawat jalan.		
7. Bagan Alir	 <pre> graph TD A([Memanggil pasien sesuai nomor urut]) --> B[Melakukan anamnesa pada pasien] B --> C[Melakukan pemeriksaan fisik umum] C --> D[Menegakkan diagnose berdasarkan hasil pemeriksaan] D --> E[Menuliskan resep obat] E --> F[Menulis hasil anamnesa, pemeriksaan dan diagnose ke rekam medis] F --> G[Menyerahkan resep ke apotek] G --> H([Pasien menerima obat dan pulang]) </pre>		
8. Hal-hal yang perlu diperhatikan			
9. Unit Terkait	1. PoliUmum		
10. Dokumen terkait	1. Rekam medis 2. Buku Register		